

## ***Student Health Programme: Peningkatan Pengetahuan Tentang Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia SD di Madrasah Ibtidaiyah Muhyiddin Surabaya***

**Kurnia Hayati Rahmana<sup>1</sup>, Budi Handayani<sup>2</sup>, Kharina Widowati<sup>3</sup>, Shintya Riski Ayu Agitha<sup>4</sup>, Rizko Wira<sup>5</sup>, Novendy Yoyada<sup>6</sup>, Anisa Listya Paramita<sup>7</sup>, Caecilia Indarti<sup>8</sup>, Widyastuti<sup>9</sup>, Nina Nilawati<sup>10</sup>, Herry Supriyadi<sup>11</sup>, Paulus Budi Teguh<sup>12</sup>, Dian Mulawarmanti<sup>13</sup>, Puguh Bayu Prabowo<sup>14</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14* Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Kurnia Hayati Rahman

**E-mail:** [kurnia.hayati@hangtuah.ac.id](mailto:kurnia.hayati@hangtuah.ac.id)

### **Abstrak**

*Kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah menjadi hal yang mempengaruhi kualitas hidup dan tumbuh kembang mereka. Usia sekolah menjadi periode emas untuk menumbuhkan kebiasaan baik terutama untuk kebiasaan baik dalam menjaga dan merawat kesehatan mulut anak - anak secara mandiri. School Health programme (SHP) merupakan sarana promosi kesehatan yang diberikan kepada siswa MI Muhyiddin mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Tujuan kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat disekitar sebagai upaya untuk meningkatkan Pengetahuan dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi pada siswa MI Muhyidin. Hasil menunjukkan peningkatan Pengetahuan pserta dengan kenaikan nilai-nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test, dengan hasil uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan terhadap intervensi yang diberikan ( $p : 0.02 ; P < 0.05$ )*

**Kata kunci** - promosi, preventif, kesehatan gigi, usia SD

### **Abstract**

*Oral and dental health in school-aged children plays an important role in determining their quality of life as well as their overall growth and development. The school years are considered a golden period for establishing positive habits, particularly those related to maintaining and caring for oral health independently. The School Health Programme (SHP) serves as a health promotion platform provided to the students of MI Muhyiddin to educate them on how to maintain good oral hygiene on their own. The aim of this programme is to improve the oral hygiene knowledge of MI Muhyidin students as a form community service programme for the surrounding society. The results showed an improvement in students' knowledge, reflected by higher mean post-test scores compared to pre-test scores. Statistical analysis also demonstrated a significant effect of the intervention ( $p = 0.02; p < 0.05$ )*

**Keywords** - dental promotion, prevention, dental health, school-aged childre

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan rongga mulut merupakan salah satu komponen penting dalam kesehatan umum yang berkontribusi langsung terhadap kualitas hidup, proses pertumbuhan, serta perkembangan anak(Susilawati et al., 2023). Anak usia sekolah dasar berada pada tahap kritis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat, termasuk perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut(Hollandia et al., 2023). Pada fase ini, anak mulai mandiri dalam mengelola kebiasaan sehari-hari, namun pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai praktik kesehatan gigi dan mulut masih terbatas (Nugraheni et al., 2019). Kondisi ini menjadikan mereka kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan mulut, seperti karies gigi, gingivitis, dan akumulasi plak, yang sering kali tidak mendapatkan penanganan optimal karena kurangnya edukasi yang tepat(Syalomita & Adam, Kairupan, 2025).

Berbagai laporan menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama pada kelompok usia sekolah dasar(Susilawati et al., 2023). Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar, frekuensi menyikat gigi, pemilihan makanan, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala, merupakan faktor utama yang memperburuk kondisi tersebut(Anggraini, 2022). Selain itu, kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan lengket, serta kurangnya pengawasan orang tua, menjadi pemicu tambahan munculnya masalah kesehatan mulut sejak usia dini(Lizan I, 2019).

Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan rongga mulut pada anak usia sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk membentuk perilaku hidup sehat jangka panjang(Susilawati et al., 2023). Edukasi yang diberikan pada usia dini terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali risiko, memperbaiki praktik perawatan gigi sehari-hari, dan mengurangi angka kejadian penyakit gigi dan mulut(Attanasi et al., 2020). Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, dan pemberdayaan lingkungan sekolah merupakan pendekatan yang efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan institusi pendidikan, intervensi dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan(Pargaputri et al., 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan kesehatan rongga mulut pada anak usia sekolah dasar dalam kegiatan ini *School Health Programme* (SHP) tidak hanya berfungsi sebagai tindakan preventif, tetapi juga menjadi investasi penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan(Lizan I, 2019). Pelaksanaan edukasi kesehatan yang terstruktur dan sistematis di lingkungan sekolah diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku oral hygiene anak serta menurunkan angka penyakit gigi dan mulut pada populasi usia dini(Pradana et al., 2024)(Kencana et al., 2022).

## **METODE**

Dalam program pengabdian masyarakat ini, populasi yang menjadi peserta penyuluhan pada program *School Health Programme* (SHP) adalah 66 siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhyiddin Sukolilo-Surabaya dari kelas 1-6. Kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yang pertama siswa MI Muhyidin diberikan beberapa soal terkait menjaga kesehatan gigi (pre-test) kemudian dilaksanakan penyuluhan oleh dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya mengenai cara menjaga kesehatan gigi, baik cara menyikat gigi dan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut. Media penyuluhan berupa ceramah, menyanyi bersama dan video animasi yang menarik. Diakhir sesi siswa diminta untuk menjawab soal yang sama seperti sebelum diberikan penyuluhan (post-test) Tim pelaksana terdiri dari dokter gigi yang memiliki keahlian di berbagai bidang ilmu kedokteran gigi seperti, kedokteran gigi anak, kesehatan gigi anak, periodonsia, material kedokteran gigi, dan lain-lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden dari dental health education bervariasi dari usia 7 tahun hingga 12

tahun, dari kelas 1 hingga kelas 6 (Tabel 1). Menggambarkan rentang usia yang luas sehingga menghasikan daya pengetahuan dan pemahaman dengan rentang yang luas (SD: 22,27).

**Tabel 1.**

Karakteristik responden (peserta SHP) siswa MTS Muhyidin

Karakteristik	N	%
<b>Usia (Tahun)</b>		
7	4	6,06
8	10	15,15
9	8	12,12
10	14	21,21
11	20	30,30
12	10	15,15
<b>Kelas</b>		
1	4	6,06
2	10	15,15
3	5	7,57
4	14	21,21
5	19	28,78
6	14	21,21
Total	66	

**Tabel 2.**

Hasil Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Nilai PreTest	N	%	Nilai PostTest	N	%	Peningkatan Nilai (%)	N	%
20	1	1,5	0	1	1,51	≤ 0	23	34,84
40	16	24,24	20	0	0	20	25	37,87
60	15	22,72	40	3	4,54	40	13	19,69
70	0	0	60	11	16,66	60	4	6,06
80	25	37,87	80	10	15,15	80	1	1,51
100	9	13,63	100	41	62,12			
Total	66		Total	66		Total	66	
Mean	67,58		Mean	86,06		Kenaikan Mean	18,48	
SD	20,98		SD	21,33		SD	22,27	

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) p-value < 0.05 (Tidak terdistribusi normal)

\*Uji Perbedaan Pre-tes vs post-test (metode Wilcoxon Signed-Rank Test) p-value 0.02 < 0.05 (signifikan)



**Gambar 1.**

Proses Penyampaian Materi SHP

## KESIMPULAN

Intervensi edukasi dapat dijadikan strategi efektif dalam program promosi kesehatan/Pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa usia sekolah dasar. Untuk memaksimalkan hasil, metode penyampaian yang efektif, interaktif dan menyenangkan (media audiovisual, diskusi, game, role play). Dalam program SHP ini tampak peningkatan Pengetahuan tentang kesehatan gigi pada peserta penyuluhan, hal ini tampak dari peningkatan rata-rata skor secara signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel, kepala sekolah, guru dan siswa MTS Muhyidin dan pihak-pihak yang mendanai pengabdian masyarakat dan penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. D. (2022). Evaluasi Dental Scouting Kader Pramuka Diy Peduli Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1043–1052. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.687>
- Attanasi, K., Margaritis, V., & McDoniel, S. (2020). Preventive Dental Care Programs for Children: Parental perceptions and participation barriers. *Journal of Dental Hygiene*, 94(5), 38–43.
- Hollanda, G. H., Soesilo, D., Maharani, A. D., Pargaputri, A. F., Irmawati, A. R., Fitriani, Y., Pinasti, R. A., Fauzia, B., & Rizal, M. B. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Uswah melalui Program Training of Traniner (ToT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 24–30. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v2i2.95>
- Kencana, I. G. S., Artawa, I. M. B., & Gejir, I. N. (2022). Peran Terapis Gigi Dan Mulut Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 9(2), 55–66.
- Lizan I, M. (2019). Motivation: A Key Element to Adopt Healthy Habits and Improve Oral Health. *Psychology and Behavioral Science International Journal*, 13(4). <https://doi.org/10.19080/pbsij.2019.10.555870>
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Pargaputri, A. F., Maharani, A. D., & Patrika, F. J. (2023). Dental and oral health education in parents of taam avicenna playgroup students. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 83–88. <https://doi.org/10.12928/jpm.v6i3.5278>
- Pradana, W. D., Estri, A. K., & Wibowo, T. A. (2024). Hubungan Pelaksanaan Oral Hygiene terhadap Kejadian Infeksi Rongga Mulut pada Pasien yang terpasang Ventilator di ICU Rumah Sakit Panti Rapih. *Jurnal Keperawatan*, 22(1), 64–78. <https://doi.org/10.35874/jkp.v22i1.1333>
- Susilawati, E., Praptiwi, Y. H., Chaerudin, D. R., & Mulyanti, S. (2023). Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Anak. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 476–485. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2408>
- Syalomita, R., & Adam, Kairupan, H. . B. (2025). *Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Ppa Tempang*. 6, 8182–8188.